

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan yang dilaksanakan langsung ke lapangan dengan judul Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Desa Plak-Pak Pegantenan Pamekasan. Berikut ini temuan penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan di uraikan tentang peran pondok pesantren pondok pesantren ummul quro as-suyuti dalam membentuk sikap sosial santri di desa plak-pak pegantenan pamekasan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuti dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Putra

Peran pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap sosial santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Peran Pesantren mempunyai peran yang penting dalam pembentukan sikap sosial santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ustadz/pengurus di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti: *muhadhoroh, munaqosah, ta'lim muta'allim.*

1) *Muhadhoroh*

Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap malam selasa. Pada kegiatan tersebut dalam mempersiapkan acara santri bekerja sama untuk

menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan acara misalnya membuat panggung, sound sistem, meja untuk pengurus dan ustad serta kursi untuk santri. Seperti yang disampaikan oleh KH. Ach. Fauzan Lailurrahman Lc M.E.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti :

“jadi begini ya akhi.....di Pondok Pesantren ini selain diajarkan ilmu agama juga diajarkan bagaimana cara bersikap sosial, salah satunya melalui kegiatan muhadhoroh. Nah...dalam kegiatan muhadhoroh ini para santri dapat bekerja sama untuk mensukseskan acara kegiatan muhadhoroh tersebut. Seperti halnya menyiapkan perlengkapan untuk acara agar berjalan dengan lancar, jadi diadakannya kegiatan muhadhoroh ini untuk mendorong santri agar terbiasa dalam melakukan kerja sama dalam hal apapun...seperti itu.”¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Alfin selaku ketua asatidz :

”muhadhoroh merupakan kegiatan dakwah yang mana santri dikumpulkan untuk dilatih keterampilan berbahasa seperti pidato, mc, *telling story*, dan lain-lain. jadi santri sebelum memulai acara tersebut harus bekerja sama untuk menyiapkan keperluan acara muhadhoroh agar berjalan dengan lancar, ”²

2) *Munaqosah*

Munaqosah merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menguji kemampuan santri dalam menghafal ayat - ayat al qur'an, Dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh ustadz. Kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at malam. Santri dalam kegiatan tersebut diharuskan bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh asatidz contohnya seperti apa hukumnya orang muslim memakan

¹ KH. Ach fauzan lailurrohman, Lc M.E.I selaku pimpinan PP. Ummul Quro Assuyuty (07 Mei 2024)

² Alfin Rofiki, Ketua Deas PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

daging babi, jadi santri harus bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut dengan cara pergi ke perpustakaan untuk mencari sebuah dalil atau landasan teori dan pada hari jum'at malam santri mengumpulkan hasil temuannya dan di presentasikan di depan kelompok lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Supyanto selaku penanggung jawab kegiatan munaqosah :

“Munaqosah di pondok pesantren ini dibagi menjadi dua, untuk kls 1 dan 2 MTS diwajibkan untuk menghafal bacaan yang ada di buku panduan, seperti : tahlil, doa-doa dan lain. Sedangkan kls 3,4,5 dan 6 di fokuskan untuk *bahtsul matsail* dengan cara berkelompok. Nah jadi dengan adanya kegiatan tersebut santri dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh asatidz dan disampaikan ketika hari malam sabtu.”³

Peneliti melakukan wawancara dengan Riyan Noer Hidayat selaku santri selama 2 tahun kegiatan munaqosah :

“dengan adanya kegiatan munaqosah, sangat berpengaruh besar bagi kami selaku santri karena dengan kegiatan tersebut melatih kita agar selalu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang sangat sulit bagi kami”⁴

3) *Ta'lim muta'allim*

Taklim muta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak yang baik. Jadi santri diajarkan cara bagaimana bersikap baik contohnya seperti menjaga ucapan yang tidak baik terhadap teman-temannya agar tidak ada pertengkaran/kekerasan antara satu sama yang lain, menghargai teman yang dibawahnya dan menghormati orang yang lebih dewasa dan juga

³ Subyanto, Ustad PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

⁴ Riyan Noer Hidayat, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (02 Juli 2024)

mengajarkan agar saling tolong menolong kepada orang lain yang dalam keadaan kesulitan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam rabu, malam kamis, malam minggu, dan malam senin.

Keterangan selanjutnya di sampaikan oleh ustadz zainuddin selaku penanggung jawab kegiatan *Ta'lim muta'allim* :

“kegiatan *Ta'lim muta'allim* merupakan kegiatan mengaji kitab yang pastinya diterapkan oleh pondok pesantren untuk pelajaran religius dan bertujuan untuk memberi arahan santri agar berakhlak baik atau bersikap saling menghargai kepada orang lain dan saling mengayomi sesama santri. dan adanya pembelajaran ta'lim muta'allim juga bisa mencegah yang namanya kekerasan di Pondok Pesantren karena hal tersebut sering terjadi di Pondok, dan juga saling menolong terhadap orang yang lagi kesusahan seperti ada misalnya ini taufiq yah...teman kita yang lagi kehilangan barangnya....nah kejadian tersebut sering terjadi pasti di Pondok, maka kita wajib menolongnya dengan cara membantu mencari barang tersebut, maka disitu timbullah rasa saling tolong menolong terhadap saudara kita.”⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan norrohim selaku santri selama 2 tahun kegiatan munaqosah :

“Pembelajaran ta'lim muta'allim dilaksanakan setiap malam rabu, malam kamis, malam minggu dan malam senin, saya sering diajarkan untuk saling berbuat baik kepada orang lain karena dengan berbuat baik kepada orang lain pasti ada yang namanya timbal balik, dan diajarkan bagaimana saling menjaga perasaan terhadap orang lain.”⁶

Selaras dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti mempunyai peran yang penting dalam pembentukan sikap sosial santri karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan mempunyai sikap sosial yang baik kepada orang lain.

⁵ Zainuddi, Ustad PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

⁶ Norrohim , Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (02 April 2024)

Peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti KH. Ach. Fauzan lailurrohman Lc M.E.I sebagai berikut :

“jadi begini Ya akhi....Pesantren ini sudah berdiri semenjak tahun 10 Syawal 1406 H/18 Juni 1986 M. Kegiatan di Pondok Pesantren ini sudah mengajarkan bagaimana cara santri agar bersikap sosial dengan baik kepada santri lainnya atau orang lain, ada beberapa kegiatan disitu agar membentuk sikap santri bisa saling mengayomi, bisa bekerja sama, bisa saling menolong satu sama lainnya. Seperti santri yang mempunyai kesulitan jadi nantinya di Pondok Pesantren ini terbentuk seperti sebuah kekeluargaan tidak ada yang namanya kekerasan di Pondok Pesantren ini.”⁷

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadz alfin rofiqi selaku ketua asatidz Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti:

“Peran pembentukan sikap sosial Pesantren ini sangat besar, apalagi yang berhubungan dengan pembentukan sikap sosial. Karena sikap sosial santri di zaman sekarang ini sangat memprihatinkan, banyak sikap sosial santri yang istilahnya moralnya sudah rusak akibat mengikuti zaman. Apalagi teknologi terus berkembang, dengan adanya HP, pengaruhnya sangat besar jika tidak bisa menggunakannya dengan baik bisa merusak sikap sosial santri. Maka dari itu, peran pondok sangat besar untuk membentuk sikap sosial santri menjadi yang lebih baik lagi, karena di pondok pesantren selain mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan cara bersikap sosial yang baik anatar sesama santri dan kepada orang lain”⁸

Keterangan selanjutnya dari hadi alfiannur selaku ketua pengurus santri Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti angkatan 2024:

“Peran pesantren sangat besar untuk membentuk sikap sosial santri, karena di pondok pesantren banyak program-program yang bisa melatih santri putra yang nantinya bisa merubah sikap sosial yang baik di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan pondok maupun masyarakat”⁹

Keterangan selanjutnya dari yahya alfarisi sebagai santri selama 3 tahun sekaligus ketua kamar utara:

⁷ KH. Ach fauzan lailurrohman, Lc M.El selaku pimpinan PP. Ummul Quro Assuyuty (07 Mei 2024)

⁸ Alfin Rofiki, Ketua Deas PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

⁹ Hadi Alfian Nur, Ketua Pengurus PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

”Sangat besar perannya, di sini saya dilatih menjadi pribadi yang lebih baik, bersikap sosial yang baik, dan yang sebelumnya kurang berpengetahuan luas dalam bersikap sosial sesama santri ataupun orang lain, semenjak di pondok dilatih dengan program-program yang dijalankan oleh pengurus sehingga menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh abda sebagai santri selama 3 tahun sekaligus ketua kamar tengah:

“Jadi begini lim....peran Pesantren dalam membentuk sikap sosial santri sangat besar, apalagi di zaman sekarang banyak santri yang dalam bersikap sosial kurang baik. Alhamdulillah saya berada di pondok, sehingga bisa memperbaiki cara bersikap sosial saya menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sebelum mondok saya pribadi sangat jelek dalam bersikap terutama kepada orang yang lebih tua, pergaulan diluar sana sangat miris melihatnya jadi saya merasa sangat bersyukur bisa di mondokkan oleh orang tua saya”.¹¹

Peraturan sebagai proses melatih pikiran dan sikap santri secara bertahap sehingga menjadi individu yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Peraturan bertujuan untuk mengontrol, mengarahkan, dan mengendalikan terhadap perilaku-perilaku yang ada dalam diri seseorang agar memperoleh hasil yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alfin rofiqi :

“Peraturan itu merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan sikap sosial santri. Karena dengan Peraturan, bisa melatih untuk tepat waktu dan mengajarkan keteraturan. Yang namanya lembaga pendidikan selalu ada peraturan-peraturan, dan jika ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Sama halnya di pondok pesantren, ada peraturan, juga ada hukuman.”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Robi sebagai santri selama 4 tahun :

“bisa, karena dengan peraturan saya jadi rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pondok pesantren, terutama kegiatan dalam membentuk sikap

¹⁰ Yahya Alfarisi, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

¹¹ Abda, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

¹² Alfin Rofiki, Ketua Deas PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

sosial seperti munaqosah, muhadhoroh, dan ta'lim muta'allim, dengan adanya peraturan juga mengajarkan kita agar mempunyai kedisiplinan.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya Peran Pondok Pesantren dalam membentuk sikap sosial santri melalui metode hukuman. dengan metode hukuman para santri akan lebih disiplin. Jika tidak menaati peraturan, akan dikenakan *punishment* atau hukuman. Jika tidak mengikuti kegiatan *muhadhoroh*, *munaqosah*, *ta'lim muta'allim* akan diberi hukuman mengaji surat yasin di lapangan, terkadang membersihkan lingkungan pondok.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Putra Di Pondok Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuti

Dalam pembentukan sikap sosial santri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap sosial santri. Diantaranya: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a) Faktor pendukung

Disampaikan oleh ustadz Alfin rofiqi :

“Yang merupakan faktor pendukungnya adalah dukungan dari orangtua juga, sebab jika orang tua tidak mendukung, maka akan ada penghambat dalam pembentukan sikap sosial santri . Karena jika tidak mendukung, orang tua akan tidak terima jika anaknya dihukum di pondok pesantren. Dan juga kehendak atau kemauan dari diri santri.”¹⁴

Ditambahkan oleh Ilham ali selaku salah satu pengurus santri pondok pesantren :

“Faktor yang paling penting adalah dukungan dari orangtua, dan kehendak atau kemauan.”¹⁵

¹³ Robi, Santri PP. Ummul Quro As-suyuti, wawancara langsung (02 juli 2024)

¹⁴ Alfin Rofiki, Ketua Deas PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

¹⁵ Ilham Ali, Pengurus PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

Ditambahkan oleh farhan selaku santri 3 tahun sekaligus ketua kamar barat :

“Dukungan orang tua dan kesadaran diri santri, yakni adanya kehendak atau kemauan dalam diri santri, karena jika tidak ada kemauan maka tidak ada dorongan untuk berperilaku atau mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasannya faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial santri yakni dukungan dari orang tua, karena orang tua adalah orang yang mendukung yang mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. dengan dukungan orangtua. Kemudian kehendak atau kemauan santri, karena kehendak itulah yang menjelma suatu niat untuk melakukan sesuatu. Dan kehendak atau kemauan inilah yang menjadi kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh.

b) Faktor penghambat

Disampaikan oleh ustadz Muhammad shofwan selaku salah satu asatidz di pondok pesantren Ummul Quro As-suyuti :

“Faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial santri adalah pengaruh teman, karena biasanya santri itu terpengaruh jika ada temannya yang bermalas-malasan, tidak mentaati peraturan. Dan juga kurangnya sifat jujur dari diri santri. terkadang santri tidak jujur dalam masalah melanggar peraturan-peraturan pondok pesantren”¹⁷

Disampaikan juga oleh Abd salam selaku salah satu pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti :

“Faktor penghambatnya pengaruh dari teman. Masih banyak yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang sudah berlaku meskipun sudah ada hukumannya.”¹⁸

¹⁶Farhan, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

¹⁷ Sofwan, Ustad PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

¹⁸ Ab dus salam, Pengurus PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

Selanjutnya oleh Zainal ansori selaku santri selama 2 tahun sekaligus anggota kamar utara :

“Pengaruh dari teman, yaitu teman di pondok pesantren, ketika bergaul dengan orang yang kurang baik sikapnya, biasanya akan terpengaruh. Dan juga banyak santri yang kurang jujur dalam hal peraturan, banyak yang melanggar akan tetapi tidak mengakui sehingga tidak mendapatkan hukuman.”¹⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial santri yakni pengaruh lingkungan atau teman yang kurang baik, jika berteman dengan santri yang malas, akan terpengaruh malas juga.

3. Sikap sosial yang ada di pesantren Ummul Quro A s-suyuti putra

Indikator yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti putra diantaranya :

a) Aspek Kerja Sama

Kerja sama adalah tindakan yang menunjukkan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam satu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, dalam aspek kerja sama disini melalui kegiatan muhadhoroh, dan munaqosah.

Disampaikan oleh ustadz Aldi rofiqi selaku asatidz Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti :

“Jadi...kerja sama merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan, karena dengan kerja sama santri bisa menyelesaikan bersama setiap masalah yang sulit diselesaikan dan santri bisa selalu bergotong royong dalam kegiatan-kegiatan seperti muhadhoroh yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty, yang mana santri

¹⁹ Zainal Ansori, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

harus menyiapkan peralatan kegiatan dan menyelesaikan tugas bersama-sama.”²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengurus yang bernama ach mastuki yaitu :

“Dengan bekerja sama santri dapat saling membantu dalam hal apapun baik itu dalam kegiatan maupun diluar kegiatan sudah sering disampaikan oleh pimpinan PP. Pesantren bahwa santri harus selalu kompak dalam hal apapun agar yang sulit mejadi mudah dan yang mudah tidak menjadi sulit.”²¹

Selaras dengan itu yang disampaikan oleh salah satu santri yang bernama wildan habibullah, santri kamar tengah yaitu :

“Saya merasa sangat senang di Pondok karena disini saya diajarkan untuk selalu bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu di Pondok Pesantren misalnya ketika krgiatan Pondok dengan cara bergotong royong dan menyiapkan alat-alat setiap kegiatan. Dengan hal tersebut saya merasa senang karena kebiasaan tersebut bisa digunakan ketika lulus Pondok nanti”.²²

b) Solidaritas

Solidaritas adalah kecenderungan individu dalam memperhatikan individu lainnya. Kecenderungan bertindak dengan memperhatikan keadaan seorang yang terkena masalah, dalam aspek solidaritan melalui kegiatan ta’lim muta’allim.

Disampaikan oleh ustadz abddurrahim selaku asatidz bagian kesantrian:

“ta’lim muta’allim mengajarkan kita agar mempunyai sifat yang terpuji, apabila kita mempunyai sifat tersebut maka kita bisa membantu orang lain ketika dalam kesulitan contohnya ketika ada teman kita lagi sakit, kita bisa menolongnya dengan merawatnya karena di Pondok kita

²⁰ Aldi Rofiki, Ustad PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

²¹Ach. Mastuki, Pengurus PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

²² Wildan habibullah, , Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

seperti keluarga, yang tua mengayomi ke yang lebih kecil dan yang kecil menghormati yang lebih tua.”²³

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengurus yang bernama

Fahrur rozi yaitu :

“sebagai santri yang mempunyai ilmu agama yang sangat kuat....atau bisa dikatakan orang yang sangat mendalam ilmu agama, kita harus bisa mempunyai sifat solidaritas yang baik terhadap orang lain karena kita diajarkan untuk membantu sama sama lain, melihat teman yang mempunyai kesulitan kita harus segera membantunya dengan diniatkan karena Allah bukan karena mengharapkan imbalan dari teman kita.”²⁴

c) Tenggang Rasa

Tenggang rasa Adalah saling menjaga perasaan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, dalam hal ini melalui kegiatan ta’lim muta’allim.

Sebagai mana telah disampaikan oleh ustadz abdurrahman akbar selaku asatidz bagian bahasa yaitu :

“Jadi...menjaga perasaan terhadap orang lain penting terutama ke teman kita itu harus, karena dengan menjaga perasaan orang merupakan perilaku yang terpuji, menghindari yang namanya pertengkaran dan permusuhan. Seperti yang tertera dalam mahfudzot, sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia...mungkin Cuma itu dari saya akhi.”²⁵

Selaras dengan hal itu oleh ilal nawafil salah satu santri kamar barat:

“saya sebagai santri diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, baik itu dalam menjaga perkataan, menghormati santri yang lain entah itu yang lebih tua dan yang lebih muda dari saya. sebelum mondok saya orangnya suka mengganggu teman-teman dan suka mengejek yang lebih muda dari saya....nah semenjak disini saya sudah terbiasa untuk saling menghargai orang lain dan bisa saling membantu satu sama lain”²⁶

²³ Abdurrohman, Ustad PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

²⁴ Fahrur Rozi, Pengurus PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

²⁵ Abdurrahman akbar, ustadz PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

²⁶ Ilal Nawafil, Santri PP. Ummul Quro Assuyuty, wawancara langsung (01 April 2024)

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa, yang pertama Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty sangat penting dalam membentuk sikap sosial santri agar menjadi manusia yang baik kepada orang lain saling bekerja sama, saling membantu, dan saling mengayomi satu sama lainnya. melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok seperti *muhadhoroh*, *munaqosah*, *ta'lim muta'allim*. Maka dari situ agar santri bisa mengikuti kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren pihak Pondok memperhatikan kedisiplinan santri, memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan. Yang kedua faktor dukungan dari orang tua sangat penting yaitu untuk selalu selalu mendukung anaknya memberikan semangat agar rajin dan disiplin mengikuti kegiatan di Pondok, dan faktor penghambat yaitu pengaruh teman dan lingkungan. Dan ketiga yaitu indikator yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty adalah: aspek kerja sama, bertujuan untuk santri selalu melakukan pekerjaan yang bersifat umum selalu dikerjakan dengan bergotong royong dan mencapai tujuan bersama-sama. Kedua aspek solidaritas bertujuan agar santri bisa saling tolong menolong satu sama lain, ketika mempunyai kesulitan entah santri itu mempunyai masalah, atau lagi keadaan sakit. Ketiga aspek tenggang rasa, yaitu saling menjaga perasaan orang lain, menghargai dan menghormati, dengan begitu tidak ada yang namanya permusuhan atau kekerasan yang ada di Pondok Pesantren.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuti dalam Membentuk Sikap Sosial Santri

Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti sangatlah mumpuni untuk menciptakan sikap sosial pada santri-santrinya hal itu sangat dibutuhkan sebagai manusia yang memang hidup secara bersama dan tentunya harus memiliki rasa sosial yang baik agar terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti juga menjadi pendorong dalam membimbing santri supaya lebih mengedepankan sikap sosial yang baik di lingkungannya, dan juga sebagai wadah bagi santri untuk masa depan. Hal ini digambarkan dari beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro as-suyuti selain mengajarkan ilmu agama juga terdapat beberapa kegiatan dalam membentuk sikap sosial santri, seperti *muhadhoroh*, *ta'lim muta'allim*, *munaqosah* yang mana mengajarkan bagaimana cara membentuk sikap yang baik untuk melangsungkan hidup di lingkungan masyarakat.

Dari semua kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti bertujuan untuk membentuk sikap sosial santri, serta cara interaksi antar sesama dengan baik. Berdasarkan pembentukan sikap sosial di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty yaitu melalui kegiatan :

- a) Membentuk sikap sosial dalam aspek kerja sama melalui kegiatan muhadhoroh, yang mana santri disitu dapat bekerja sama dalam menyiapkan

sebuah perlengkapan kegiatan seperti membuat panggung, sound sistem, meja dan kursi untuk asatidz dan pengurus dan santri. dan kegiatan munaqosah yang mana santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya diberikan sebuah permasalahan oleh asatidz dan diselesaikan secara bersama. Contohnya permasalahannya seperti (bagaimana hukum objek online pria membonceng perempuan bukan mahram, bolehkah ?). Dari permasalahan tersebut santri diharuskan bekerja sama secara berkelompok dalam mencari jawaban tersebut dan hasil jawaban tersebut di presentasikan di depan kelompok lainnya.

- b) Selanjutnya dalam aspek solidaritas dan tenggang rasa yaitu melalui kegiatan ta'lim muta'allim yang mana santri diajarkan cara bagaimana bersikap yang baik contohnya seperti menjaga ucapan yang tidak baik terhadap temannya, dan menghargai teman yang lebih muda dan menghormati yang lebih dewasa. Selain itu santri diajarkan tolong menolong kepada orang lain misalnya ada temannya yang lagi sakit, kita harus menolongnya dengan cara merawatnya dan menjaganya.

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh PP.Ummul Quro Assuyuty KH. Ach. Fauzan lailurrohman Lc M.E.I sebagai berikut :

“jadi begini Ya akhi....Pesantren ini sudah berdiri semenjak tahun 10 Syawal 1406 H/18 Juni 1986 M. Kegiatan di Pondok Pesantren ini sudah mengajarkan bagaimana cara santri agar bersikap sosial dengan baik kepada santri lainnya atau orang lain, ada beberapa kegiatan disitu agar membentuk sikap santri bisa saling mengayomi, bisa bekerja sama, bisa saling menolong satu sama lainnya. Seperti santri yang mempunyai kesulitan, jadi nantinya di Pondok Pesantren ini terbentuk seperti sebuah kekeluargaan tidak ada yang namanya kekerasan di Pondok Pesantren ini”.²⁷

²⁷ KH. Ach fauzan lailurrohman, Lc M.El selaku pimpinan PP. Ummul Quro Assuyuty (07 Mei 2024)

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap sosial santri putra di Pondok Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty

Adapun faktor pendorongnya yaitu adanya dukungan dari orang tua (wali santi) yang berupa kontroling secara langsung sehingga dapat menumbuhkan semangat dan sikap konsistensi terhadap santri untuk belajar dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti, yang kedua faktor kehendak atau kemauan karena apabila sudah dari kemauan sendiri santri ketika mengikuti program Pondok Pesantren pasti merasa semangat dalam belajar dan mengikuti program Pondok Pesantren lebih khususnya program dalam membentuk sikap sosial santri.

Mengenai faktor penghambat yang pertama karena berasal dari timbulnya rasa malas, dari situ santri merasa terpaksa dan bukan berasal dari kemauan sendiri jadi berdampak pada kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan, yang kedua faktor lingkungan yang kurang baik, yaitu maksud dari faktor lingkungan yang kurang disini ketika santri pulangan disitu banyak santri yang mengikuti pergaulan temannya yang dari luar, hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap sikap sosial santri menjadi kurang baik. Dari dua faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya afektivitas program-program yang diadakan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti. Oleh karena itu perlu perlu pengarahan dan ketegasan kepada santri pentingnya mengikuti program-program tersebut agar sikap sikap sosial santri menjadi lebih baik.

1. Sikap sosial yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti putra

Indikator sikap sosial yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti putra diantaranya :

- a. Kerja sama
- b. Solidaritas dan Tenggang rasa

C. Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty dalam membentuk sikap sosial santri putra.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁸

Sedangkan sikap sosial dalam bahasa Inggris disebut attitude, sedangkan attitude berasal dari bahasa Latin yaitu aptus yang berarti

²⁸ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

keadaan siap secara mental, yang sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu²⁹

Sikap sosial atau attitude dapat diterjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecenderungan dalam bertindak. Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diungkapkan sebagai komponen psikologis yang tidak dapat diobservasi secara langsung, sikap baru dapat diketahui jika tampil dalam perilaku nyata yang dikemukakan oleh individu terhadap objek tertentu.

Sikap sosial didefinisikan secara beragam oleh berbagai ahli. Gagne (1977) merumuskan sikap dengan mengatakan demikian : *we define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitudes are generally considered to have affective (emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences*

Jadi, dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang dimana dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan dalam bertindak. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.³⁰

Sedangkan Trow dalam Djaali(2007) mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada

²⁹ Ahmad Zain Sarnoto, Dini Andini, *SIKAP SOSIAL DALAM KURIKULUM 2013*, 60.
https://www.researchgate.net/publication/349126225_Sikap_Sosial_dalam_Kurikulum_2013

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai-nilai kerakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

situasi yang tepat. Selanjutnya, Djaali merangkum pendapat Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.³¹

Pondok Pesantren merupakan tempat belajar santri yang mempunyai fungsi sebagai basis komunikasi yang regilius. menurut terminologi Pondok Pesantren yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.³² Sedangkan manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa manusia merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri, dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu. Hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.³³ Sikap sosial yang diterapkan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti merupakan sikap menyayangi orang-orang di sekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan pada

³¹ Sutarjo Adisusilo, hal. 68

³² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 234

³³ Ida Ayu Dewi Virana, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng," *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshajurusan PGSD* Vol: 4 No: 1 (Tahun: 2016):2

dirinya untuk selalu menolong dan membantu segala kesulitan yang dihadapi siapapun tanpa pamrih, hanya semata-mata karena nilai-nilainya.³⁴ Adapun sikap sosial dalam penelitian ini adalah perhatian baik sikap dan tindakan santri terhadap sesama santri atau masyarakat yang berada di sekitar pesantren. Sikap sosial ini dibentuk dalam Pondok Pesantren agar para santri memiliki rasa kebersamaan, solidaritas, kekeluargaan, dan tenggang rasa terhadap sesama.

Diantara program-program pembentukan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti yaitu :

a. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah salah satu metode dakwah lisan yang dilakukan di lingkungan pesantren. Kegiatan ini biasanya diadakan setiap minggu tepatnya pada malam selasa, jadi santri dibiasakan untuk bekerja sama dalam kegiatan tersebut dengan cara menyiapkan alat-alat perlengkapan kebutuhan acara muhadhoroh, baik itu berupa membuat panggung, menyiapkan kursi untuk asatidz, pengurus, dan santri.

b. Munaqosah

Munaqosah merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menghafal ayat - ayat al qur'an. Munaqosah di pondok pesantren dibagi menjadi dua, untuk kls 1 dan 2 MTS diwajibkan untuk menghafal bacaan yang ada dibuku panduan, seperti : tahlil, doa-doa dan lain-lain. Sedangkan kls 3,4,5

³⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai karakter*, 66

dan 6 di fokuskan untuk *bahtsul matsail*. Dengan adanya kegiatan tersebut santri dilatih untuk terbiasa bekerja sama guna menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diberikan sebuah permasalahan oleh asatidz, apa hukumnya orang muslim mengomsumsi daging babi. Kegiatan ini diadakan setiap malam sabtu satu kali/satu minggu satu kali.

c. *Ta'lim muta'allim*

Ta'lim mutaallim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak. kegiatan *Ta'lim muta'allim* ini merupakan kegiatan mengaji kitab yang pastinya diterapkan oleh pondok pesantren untuk pelajaran religius dan bertujuan untuk memberi arahan santri agar berakhlak baik atau bersikap sosial antar sesama dengan baik. Kegiatan ini mengajarkan kebiasaan untuk saling menghargai dan saling tolong menolong terhadap orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam rabu, malam kamis, malam senin.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Putra Di Pondok Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty

Dalam membentuk sikap sosial santri di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti Plak-pak Pegantenan Pamekasan tentunya ada dorongan sehingga santri bisa menanamkan sikap sosial terhadap santri lain dan masyarakat sekitar, ada juga hambatan yang menjadi penghambat terhadap kegiatan dalam membentuk sikap sosial santrinya.

Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk sikap sosial tentunya bisa kita lihat dari perubahan santri yang semakin meningkat dan juga semakin buruknya, jika semakin buruk maka sebagai asatidz dan pengurus Pondok Pesantren tentunya harus bisa mempunyai cara baru yang sekiranya bisa dengan mudah diserap oleh santri-santrinya. adapun faktor pendorong dan penghambat menurut ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty yaitu, dengan adanya semangat yang tinggi dari santri tersebut, dan juga hal yang paling utama adalah dorongan dan motivasi dari orang tua itu sendiri agar bisa mendorong santri tersebut rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren.

Adanya dukungan dari orang tua itu sangat penting bagi santri supaya bisa berpartisipasi untuk Pondok Pesantren dan belajar tentang ilmu sosial di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty Plak-pak Pegantenan Pamekasan yang berguna bagi santri itu sendiri, tanpa adanya dorongan dari orang tua santri ataupun pengurus maka yang akan terjadi terhadap santri akan malas dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren sehingga rasa malas akan menjadi kebiasaan yang buruk dan sulit untuk dirubah. Salah satu faktor yang kuat untuk menjadikan pendorong santri itu adalah orang tuanya, dan kekompakan para pengurus dan asatidz dalam mendidik santri, kadang perlu dipaksakan agar santri bisa konsisten, meskipun pada awalnya santri tersebut sulit dinasehati pada akhirnya akan mengikuti nasehat itu dan menjalani kegiatan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren.

Adapun faktor penghambat disini timbul dari diri santri itu sendiri, dan juga dari orang tua yang membiarkan anaknya tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren. Dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren ini yang tidak mampu dalam membentuk sikap sosial santri salah satunya yaitu, adanya rasa malas dari santri yang hendak tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, dan juga faktor lingkungan yang mana ketika liburan Pondok Pesantren santri dirumahnya sering salah dalam memilih teman sehingga pergaulan yang buruk bisa mempengaruhinya. Jadi hal tersebut dapat memicu terhadap sikap sosial santri ketika kembalian Pondok.

Jadi dengan adanya adanya dorongan dari orang tua itu sangat penting agar santri bisa lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan juga dorongan dari pengurus dan asatidz maka yang akan dimiliki santri yaitu kebiasaan yang baik banginya terutama dalam sikap sosialnya.

Dari pernyataan di atas bahwa peran orang tua dan pengurus Pondok Pesantren sangat penting untuk memperhatikan masa depannya. Agar santri memiliki sikap sosial yang tinggi yang memudahkan dalam segala urusan kehidupan sosialnya di masyarakat nantinya.

3. Sikap sosial yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuti Putra

Tabel sikap sosial di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuti

1.	Kerja sama	Bentuk kerja sama disini yaitu melalui kegiatan Muhadhoroh dan Munaqosah, dimana disitu santri diharuskan bergotong royong dalam menyiapkan seperti panggung, tempat duduk dan peralatan lainnya untuk keperluan kegiatan muhadhoroh, sedangkan dalam kegiatan Munaqosah disitu santri harus menyelesaikan sebuah permasalahan seperti yang diberikan oleh asatidz misalnya seperti (bagaimana hukum ojek online pria membonceng perempuan bukan mahram, bolehkah ?) jadi santri disitu dibagi beberapa kelompok dan mencari bersama jawaban menggunakan dalil/refrensi di perpustakaan kemudian di presentasikan secara bergantian.
2.	Solidaritas dan tenggang rasa	Bentuk solidaritas dan tenggang rasa disini melalui kegiatan ta'lim muta'allim, yang mana disitu santri diajarkan untuk saling berbuat baik satu sama lainnya, seperti ada temannya yang sakit disitu santri harus saling membantu merawatnya sampai sembuh dan menjaganya. Selain itu juga santri diharuskan saling menjaga perkataan terhadap orang lain jangan ada saling membully terhadap teman lainnya agar tidak ada kekerasan di Pondok Pesantren.

